

Peningkatan Kompetensi Pembina Pramuka di Kwartir Ranting Pakal dan Benowo Kota Surabaya Melalui Pembinaan Metode Pelatihan Orang Dewasa

Didik Daryanto¹, Dwi Prihantono², Yurilla Endah Mulatie²

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Surabaya

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Surabaya

*Corresponding E-mail : ryanto.didik@yahoo.com

ABSTRACT

Partners in this program are Scoutmaster in District Council Pakal and District Council Benowo, Regency Council of Surabaya City. The problems that occur in this case are the Regency Council Pakal and Benowo is in the preparation of quality Scout coaches that have not been planned well and are used incidentally, the coach's quantity is very lacking, the curriculum in basic proficient courses (KMD) and advanced proficient courses (KML) does not always develop and has not allocated all components in education based on experience, Scout formal advisory education has graduated from high school, there are still many coaches who do not have KMD, a summary about the meaning of educating, not being able to be a good example in the application of education, the ability of coaches to make advanced training, coaches turning into teaching, evaluation and training assessment to administrative and mass, implementing exercises lacking monotonous variation and practice, lack of innovation and creativity in fostering and there are still many coaches who do not understand the Scouting Techniques and Among System . Another method; Workshop, Orientation, Courses, Counseling and Training. The results of this program have been carried out activities which are divided into several stages, namely pre-activity activities, implementation activities and monitoring and evaluation. In the pre-activity phase, it has carried out activities with District Council of Pakal and District Council of Benowo, Coordination with the Mainstay of Provincial Council in East Java, Coordination with Regional Council of Surabaya City, Coordination with sub-districts, schools, speakers, etc. others. During the implementation phase, several activities have been carried out, including; Karang Pamitran (Scoutmaster meeting) was held in several sessions, including: Student Psychology Material, First Aid for Accidents, Hypno teaching for Scoutmasters and Ropes Access. Several activities will be carried out, among others: basic proficient courses (KMD) Advanced Courses and Organizing Cub Jamboree as a activity after KMD.

Keywords: *Pembina Pramuka, Pendidikan Karakter, Gerakan Revolusi Mental*

ABSTRAK

Mitra dalam program ini adalah Pembina Pramuka di Dewan Kabupaten Pakal dan Dewan Distrik Benowo, Dewan Kabupaten Kota Surabaya. Permasalahan yang terjadi dalam hal ini adalah Dewan Kabupaten Pakal dan Benowo sedang dalam persiapan pelatih Scout yang berkualitas yang belum terencana dengan baik dan digunakan secara insidental, jumlah pelatih sangat kurang, kurikulum dalam mata kuliah kecakapan dasar (KMD) dan kursus mahir lanjutan (KML) tidak selalu berkembang dan belum mengalokasikan semua komponen dalam pendidikan berdasarkan pengalaman, pendidikan kepanduan scout formal telah lulus dari sekolah tinggi, masih ada banyak pelatih yang tidak memiliki KMD, ringkasan tentang makna pendidikan , tidak mampu menjadi contoh yang baik dalam penerapan pendidikan, kemampuan pelatih untuk melakukan pelatihan lanjutan, pelatih berubah menjadi pengajaran, evaluasi dan penilaian pelatihan menjadi administrasi dan massa, melaksanakan latihan yang kurang variasi dan praktik yang monoton, kurangnya inovasi dan kreativitas dalam membina dan masih banyak pelatih yang belum memahami Teknik Kepramukaan dan Sistem Antar. Metode lain; Lokakarya, Orientasi, Kursus, Konseling dan Pelatihan. Hasil dari program ini telah dilakukan kegiatan

yang dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu kegiatan pra-kegiatan, kegiatan implementasi dan pemantauan dan evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, telah dilakukan kegiatan dengan Dewan Kabupaten Pakal dan Dewan Kabupaten Benowo, Koordinasi dengan Dewan Provinsi Andalan di Jawa Timur, Koordinasi dengan Dewan Daerah Kota Surabaya, Koordinasi dengan kecamatan, sekolah, speaker, dll. lainnya. Selama fase implementasi, beberapa kegiatan telah dilakukan, termasuk; Karang Pamitrان (Scoutmaster meeting) diadakan dalam beberapa sesi, termasuk: Materi Psikologi Mahasiswa, Pertolongan Pertama untuk Kecelakaan, pengajaran Hypno untuk Scoutmasters dan Akses Tali. Beberapa kegiatan akan dilakukan, antara lain: kursus mahir dasar (KMD) Kursus Lanjutan dan Pengorganisasian Cub Jambore sebagai kegiatan setelah KMD.

Kata kunci: Pembina Pramuka, Pendidikan Karakter, Gerakan Revolusi Mental

PENDAHULUAN

Gerakan pramuka merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda yang bertujuan mendidik dan membina kaum generasi muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, watak, dan budi luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Secara konstitusional, pendidikan nasional: "...berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistemik-kurikuler diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur

kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui di lingkungan sekolah (*intramural*) dan di luar sekolah (*ekstramural*) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

Dalam Kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan

ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dan pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang. Oleh karena itu Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib merupakan program kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikutinya.

Menyadari hal tersebut, peran Pembina Pramuka menjadi begitu penting bagi terlaksananya program tersebut. Pembina Pramuka adalah anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan kepramukaan di gugusdepan. Sebagai tenaga pendidik, Pembina Pramuka harus memenuhi persyaratan standar tenaga pendidikan yang ditentukan oleh Gerakan Pramuka. Pendidikan dan Pelatihan disiapkan oleh Kwartir dimaksudkan untuk menyiapkan baik tenaga pendidik maupun

non pendidik agar dapat melakukan tugasnya dalam mendukung tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.

Tantangan pengembangan Pembina Pramuka berkualitas sudah menjadi kebutuhan yang harus disiapkan bukan hanya oleh Kwartir Nasional selaku pemangku kebijakan dalam Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang maupun Kwartir Ranting di tingkat Kecamatan, namun juga menjadi sangat penting perannya bagi Gugus Depan untuk turut serta mengembangkan kualitas Pembina Pramuka-nya.

Beberapa kasus yang belakangan menjadi viral di media sosial dan internet semakin memperburuk citra Gerakan Pramuka, diantaranya kasus Pramuka makan tanpa alas di Tangerang, Kasus anggota Pramuka yang tewas tenggelam di Situ Cileunca Bandung karena mengambil lele di dasar danau, kasus video anggota pramuka yang berbuat mesum dan beberapa kasus lainnya.



Gambar 1.1 Beberapa berita tentang pramuka di media masa

PROFIL MITRA

Mitra dalam Program Kemitraan Wilayah ini adalah Pembina Pramuka di lingkungan Kwartir Ranting (Kecamatan) Pakal dan Kwartir Ranting (Kecamatan) Benowo Kwartir Cabang Kota Surabaya. Kwarran Pakal dan Kwarran Benowo sebagai bagian dari organisasi Gerakan Pramuka juga mengalami hal yang sama dengan beberapa kwartir ranting lainnya.

Permasalahan yang utama yang dihadapi kedua mitra cenderung **identik** dan secara umum permasalahan tersebut juga dialami oleh wilayah lainnya di Surabaya.

Potensi yang dimiliki oleh Kwartir Ranting Pakal dan Kwartir Ranting Benowo cukup baik, hanya saja persemaian pembina masih kurang baik. Berikut data demografi pembina di Kwartir Ranting

Pakal dan Kwartir Ranting Benowo Kota Surabaya:

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik dan Pembina

Jenis	Satuan	Kwarran Pakal	Kwarran Benowo
Anggota Muda	Siaga (7-11 Tahun)	2963	2431
	Penggalang (12-15 Tahun)	2879	2272
	Penegak (16-20 Tahun)	693	469
	Pandega (21-25 Tahun)	25	23
Anggota Dewasa	Pembina	54	63
	Pelatih	1	2

Sumber : Kwartir Ranting Pakal dan Benowo, 2016



Gambar 1.2 Beberapa aktivitas pelatihan Pembina di Kwartir Ranting Benowo dan Kwartir Ranting Pakal

Dari jumlah diatas, terlihat bahwa jumlah rasio pembina dan peserta didik sangat tidak seimbang yaitu 1 : 121,48 di Kwarran Pakal yang artinya 1 orang Pembina membina 121 peserta didik dan di Kwarran Benowo rasio pembina dan peserta didik sebesar 1 : 86,46 yang artinya 1 orang Pembina membina 86 peserta didik, seyogyanya rasio ideal pembinaan sesuai ketentuan di Gerakan Pramuka adalah 1 pembina berbanding 40 peserta serta dibantu oleh 4 orang Pembantu Pembina sehingga rasio pembina/pembantu pembina dengan peserta didik menjadi 1 : 10.

Kualitas pembina juga terlihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman pendidikan formal dalam Gerakan Pramuka, yaitu Kursus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD), Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML), Karang Pamitran dan Pelatihan lainnya. Data yang diperoleh dari Kwartir Ranting Pakal dan Kwartir Ranting Benowo menunjukkan bahwa dari sisi tingkat pendidikan formal, rata-rata Pembina di kedua Kwartir Ranting masing setingkat SMA/ sederajat dan belum banyak yang telah menempuh KMD/KML. Berikut dari Pendidikan Pembina Pramuka di Kwartir Ranting Pakal dan Kwartir Ranting Benowo.

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Formal dan Pendidikan dalam Gerakan Pramuka

Tingkat Pendidikan	Kwarran Pakal	Kwarran Benowo
SMP/SMA/Sederajat	45	50
Akademi/Sarjana	7	12
Pascasarjana	2	1
Jumlah	54	63
KMD	23	17
KML	3	8
Belum KMD	28	38
Jumlah	54	63

Sumber : Kwartir Ranting Pakal dan Benowo, 2016

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Pembina Pramuka di Kecamatan Pakal dan Benowo memiliki tingkat pendidikan hanya setara SMA dan banyak Pembina Pramuka yang belum mengikuti Kursus Mahir Dasar sebagaimana disyaratkan dalam peraturan.

PERMASALAHAN MITRA

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, Permasalahan yang dihadapi Mitra

dalam hal ini Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kecamatan Pakal dan Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kecamatan Benowo Kota Surabaya dapat dibedakan dalam 2 (dua) aspek yaitu aspek **kelembagaan dan aspek pembina Pramuka** yang dipisahkan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Adapun **permasalahan yang dihadapikedua mitra cenderung identik** dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.3 Permasalahan Mitra

No	Dimensi	Permasalahan
Aspek Kelembagaan		
1	Organisasi	1. Kebijakan dalam penyiapan Pembina Pramuka berkualitas masih belum terencana dengan baik dan cenderung insidental
		2. Kuantitas Pembina yang disiapkan oleh Kwartir Cabang masing sangat kurang, hal ini karena keterbatasan dana, belum ada rencana baku dan kurangnya data
2	Kurikulum	3. Kurikulum dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar (KMD) dan tingkat Lanjutan (KML) tidak mengikuti perkembangan jaman. Kurikulum ini disiapkan berdasarkan SK Kwarnas 201 Tahun 2011 sehingga perlu di <i>update</i>
		4. Kurikulum pendidikan dalam kepramukaan belum menjangkau seluruh komponen dalam pendidikan berbasis pengalaman dengan menggunakan luar ruang sebagai media belajar, seperti; Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat; Manajemen Resiko, Psikologi Peserta Didik, NLP, Pemanfaatan teknologi sebagai media pelatihan, dll.
Aspek Pembina Pramuka		
1	Kognitif	5. Pendidikan formal pembina Pramuka rata-rata tamat SMA/ sederajat, hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman tentang makna mendidik dalam Pramuka.
		6. Masih banyak pembina pramuka yang tidak pernah mengikuti jenjang di Pramuka secara utuh (Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega), sebagian besar pembina saat ini berasal dari guru yang diberi tugas tambahan

No	Dimensi	Permasalahan
		sebagai pembina pramuka sehingga kurang memahami tugas, fungsi dan tanggung jawab sebagai Pembina
		7. Masih banyak pembina yang belum mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang merupakan persyaratan untuk menjadi pembina pramuka.
2	Afektif	8. Kurangnya kesadaran tentang makna mendidik, beberapa kasus yang terjadi seperti Pramuka yang makan di tanah tanpa alas merupakan salah satu contohnya 9. Pembina Pramuka belum bisa menjadi contoh teladan yang baik dalam penerapan pendidikan karakter di Pramuka (tidak tepat waktu latihan, cara berpakaian, merokok saat membina, kurang tanggungjawab, dll)
3	Psikomotorik	10. Rendahnya kemampuan Pembina membuat perencanaan pelatihan (mendiagnosis kebutuhan latihan, merumuskan tujuan latihan dan membuat rencana kegiatan latihan) 11. Pembina beralih fungsi menjadi guru, metode pelatihan tidak jauh beda dengan metode pembelajaran di kelas; 12. Evaluasi atau penilaian pelatihan yang meliputi alat, cara atau prosedur yang digunakan cenderung mengutamakan administratif dan massal tidak pada konten kecakapan individu dengan metode penilaian yang tidak kaku 13. Pelaksanaan latihan yang meliputi pemilihan dan penggunaan materi, teknik, metode, alat atau media pembelajaran kurang variatif dan cenderung monoton. 14. Kurangnya inovasi dan kreativitas dalam membina, hal ini dikarenakan pendidikan formal dan pendidikan kepramukaan yang kurang. Ilmu yang diberikan kepada peserta didik adalah dari apa yang pernah dia terima ketika menjadi peserta didik, bukan berdasar keilmuan pelatihan 15. Masih banyak Pembina yang belum mengerti tentang Teknik Kepramukaan dan Sistem Among

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Luaran yang ditargetkan melalui kegiatan ini adalah sebuah model pemberdayaan dan peningkatan kapasitas Pembina Pramuka, agar menjadi lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam membina dan proses pembinaan menjadi lebih kreatif, asyik dan menyenangkan, sehingga Pramuka benar-benar mewujudkan Nawacita yang kedelapan yaitu adalah melakukan Revolusi Karakter

Bangsa, melalui Gerakan Revolusi Mental. Selain itu adalah publikasi dalam Jurnal Ilmiah Nasional dan publikasi pada media masa.

Sebagaimana proses pembinaan dan pelatihan dalam Pendidikan dalam Kepramukaan, metode yang diberikan dalam program ini mengacu pada Pedoman yang ada dengan beberapa perbaikan dan penambahan metode pelatihan yang lebih menarik dan tepat sasaran. Solusi dan target luaran dalam program ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Solusi yang ditawarkan dan Target Luaran

No	Dimensi	Solusi	Indikator Luaran
1	Organisasi	1. Workshop Sistem Administrasi Kwartir Ranting 2. Orientasi Majelis Pembimbing (Kepala Sekolah, Camat dan Lurah)	1. Terselenggara workshop sismintir dan orientasi Mabi 2. Andalan Kwartir Ranting memahami pentingnya tertib data dan administrasi dalam pengembangan organisasi Pramuka

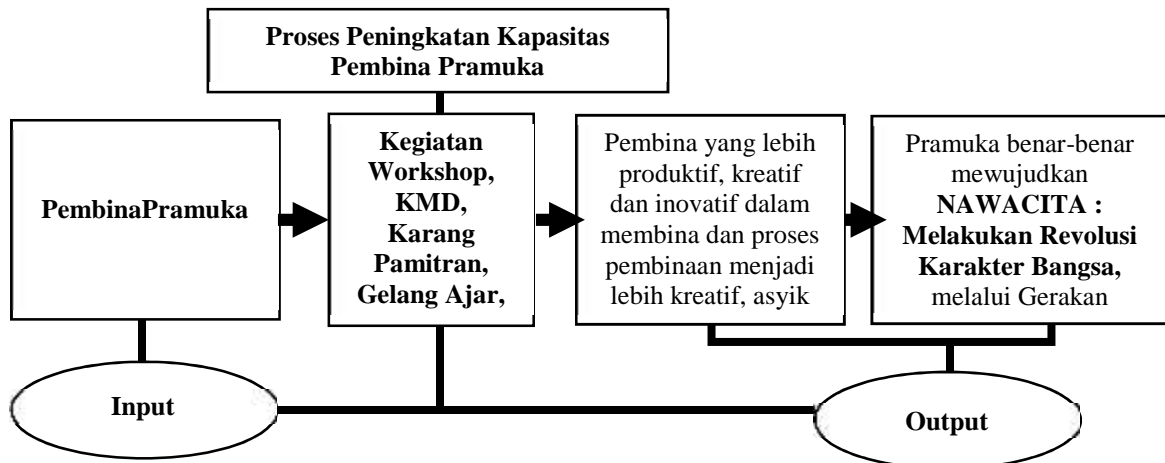
No	Dimensi	Solusi	Indikator Luaran
			3. Majelis pembimbing memahami tentang pentingnya Pembina berkualitas dalam proses mendidik karakter melalui Gerakan Pramuka
2	Kurikulum	Membuat buku materi muatan lokal (plus) dari materi KMD yang akan diserahkan kepada Kwartir Nasional selaku pengambil kebijakan	1. Tersedia buku materi muatan lokal (plus) 2. Kwartir Nasional mempertimbangkan muatan lokal (plus) dalam perbaikan kurikulum KMD dan KML
1	Kognitif	Kursus: 1. Mengadakan Kursus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD) dengan kurikulum mengacu pada SK Kwarnas No. 201 Tahun 2011 dengan muatan lokal (plus) materi-materi tentang Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat; Manajemen Resiko, <i>Neuro Lingustik Programming (NLP)</i> , <i>Hypnotist & Hypnotherapy</i> , dan Teknik Pengendalian massa. 2. Mengadakan Karang Pamitran (pertemuan pembina) dan Gelang Ajar (brainstroming) untuk menyegarkan kembali tentang keterampilan membina bagi Pembina yang sudah KMD	1. Terselenggara kegiatan Pendidikan melalui KMD, Karang Pamitran dan Gelang Ajar masing-masing 1 kali 2. Terdapat 40 Pembina yang mengikuti KMD dan 40 Pembina yang mengikuti Karang Pamitran dan Gelang Ajar 3. Pembina lebih memahami tentang arti makna mendidik dalam Pramuka 4. Pembina lebih memahami tentang perkembangan peserta didik sesuai dengan golongan dan satuannya 5. Pembina lebih memahami tentang membuat pelatihan yang menarik melalui metode <i>NLP</i> , <i>Hypnotist dan Hypnotherapy</i> 6. Pembina mampu saling memberi / <i>sharing</i> pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap dalam membina
2	Afektif	Penyuluhan dan Workshop: 1. Psikologi Peserta Didik 2. Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti	1. Terselenggara penyuluhan dan workshop tentang psikologi peserta didik, pendidikan karakter dan budi pekerti yang diikuti masing-masing 40 Pembina 2. Pembina mampu memperbaiki sikap dalam membina dan menjadi teladan bagi peserta didik
3	Psikomotorik	Pelatihan: 1. Pembuatan Rencana Pembinaan dan Evaluasi Pembinaan 2. Teknik Kepramukaan 3. <i>Ourdoor Education & Experiential Learning</i> 4. Pembuatan alat/media pembinaan yang menarik dari bahan sederhana 5. Pemanfaatan teknologi sebagai media pelatihan	1. Terselenggara pelatihan Pembuatan Rencana Pembinaan dan Evaluasi Pembinaan, Teknik Kepramukaan, <i>Ourdoor Education & Experiential Learning</i> , Pembuatan alat/media pembinaan yang menarik dari bahan sederhana dan Pemanfaatan teknologi sebagai media pelatihan yang diikuti masing-masing 40 Pembina 2. Pembina mampu membuat rencana pembinaan dan evaluasi pembinaan 3. Pembina mampu menciptakan suasana pembinaan yang menyenangkan, inovatif, kreatif,

No	Dimensi	Solusi	Indikator Luaran
			lebih variatif dan mengerti tentang Teknik Kepramukaan dan Sistem Among

METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah-langkah yang

ditempuh untuk menyelesaikan masalah dalam rangka peningkatan kapasitas Pembina Pramuka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah dalam PKM

3.1 Pendekatan yang digunakan

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Pembina Pramuka agar menjadi lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam membina dan proses pembinaan menjadi lebih kreatif, asyik dan menyenangkan, sehingga Pramuka benar-benar mewujudkan Nawacita yang kedelapan yaitu adalah melakukan Revolusi Karakter Bangsa, melalui Gerakan Revolusi Mental. Adapun metode yang digunakan adalah melalui; Workshop, Orientasi, Kursus, Penyuluhan dan Pelatihan, dengan rincian metode sebagai berikut :

1. Workshop Sistem Administrasi Kwartir Ranting
2. Orientasi Majelis Pembimbing (Kepala Sekolah, Camat dan Lurah)
3. Membuat buku materi muatan lokal (plus) dari materi KMD yang akan diserahkan kepada Kwartir Nasional

selaku pengambil kebijakan

4. Kursus, yaitu mengadakan Kursus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD) dengan kurikulum mengacu pada SK Kwarnas No. 201 Tahun 2011 dengan muatan lokal (plus) materi-materi tentang Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat; Manajemen Resiko, Neuro Linguistik Programming (NLP), Hypnotist & Hypnotherapy, dan Teknik Pengendalian massa.
5. Mengadakan Karang Pamitran (pertemuan pembina) dan Gelang Ajar (brainstroming) untuk menyegarkan kembali tentang keterampilan membina bagi Pembina yang sudah KMD
6. Penyuluhan dan Workshop, yaitu; Psikologi Peserta Didik dan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti
7. Pelatihan, melalui; Pembuatan Rencana Pembinaan dan Evaluasi Pembinaan, Teknik Kepramukaan, *Ourdoor Education & Experiential Learning*, Pembuatan alat/media pembinaan yang

menarik dari bahan sederhana dan Pemanfaatan teknologi sebagai media pelatihan.

3.2 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam hal ini Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kecamatan Pakal dan Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kecamatan Benowo Kota Surabaya dalam pelaksanaan program ini, antara lain;

1. Memobilisasi Pembina Pramuka di tingkat Gugusdepan/Sekolah untuk berpartisipasi dalam program ini
2. Menyediakan dan memfasilitasi pelaksanaan semua program prioritas yang telah disepakati bersama
3. Turut aktif dalam setiap pelatihan dan mau untuk belajar
4. Bersedia untuk memperbaiki diri dalam rangka berpartisipasi dalam pendidikan karakter anak bangsa

3.3 Langkah-Langkah Evaluasi

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah peningkatan kapasitas Pembina Pramuka agar menjadi lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam membina dan proses pembinaan menjadi lebih kreatif, asyik dan menyenangkan, sehingga Pramuka benar-benar mewujudkan Nawacita yang kedelapan yaitu adalah melakukan Revolusi Karakter Bangsa, melalui Gerakan Revolusi Mental dengan kegiatan Workshop, Orientasi, Kursus, Penyuluhan dan Pelatihan. Adapun evaluasi pelaksanaan Program dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta program, Pengurus Kwartir Ranting dan Majelis Pembimbing. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak program terhadap peningkatan kapasitas pembina dan bagaimana proses layanan berjalan sesuai prosedur serta mengukur tingkat keberhasilan program.

Sedangkan keberlanjutan program yang akan dilakukan adalah melanjutkan tradisi yang selama ini berjalan di kedua

mitra yaitu **Narakarya** yang berisi pendampingan dan pemantauan proses pembinaan oleh peserta sasaran program di masing-masing Gugusdepan dan setiap enam bulan sekali menyelenggarakan Karang Pamitran dan atau Gelang Ajar.

HASIL PELAKSANAAN

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

TAHAP PRA KEGIATAN

1. Koordinasi dengan Kwartir Ranting Pakal dan Kwartir Ranting Benowo

Dalam upaya menghimpun segala informasi serta memperoleh data yang akurat dilakukan observasi serta koordinasi yang berkelanjutan dengan Kwartir Ranting Pakal dan Kwartir Ranting Benowo, secara bersama – sama maupun terpisah melalui pengurus Kwartir Ranting. Koordinasi yang dilakukan secara online melalui sambungan telepon dan bertemu langsung dengan pihak mitra, dilakukan di awal bulan Februari 2018.

2. Koordinasi dengan Andalan Kwartir Daerah Urusan Orang Dewasa

Untuk menselaraskan program pola pendidikan khususnya anggota dewasa, dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan Andalan Kwartir Daerah Urusan Dewasa. Hal ini diharapkan agar rencana program dapat saling melengkapi dan meningkatkan kompetensi dan keterampilan anggota dewasa. Koordinasi kami lakukan di gedung Graha Kwartir Daerah Jawa Timur di Jl. Raya Kertajaya Indah no 77A Surabaya dengan Kak Munir dan tim pada bulan April 2018.

3. Koordinasi dengan Pusdiklatcab Kota Surabaya

Padatnya agenda kegiatan yang dilakukan di Kwartir Cabang Kota Surabaya menjadi tantangan kami

untuk dapat menyesuaikan terselenggaranya program yang telah kami rencanakan. Sehingga kami mesti berkordinasi intensif agar tidak berbenturan jadwal kegiatan. Komunikasi tersebut kami rintis sejak bulan Maret 2018 melalui Waka Pusdiklatcab Kota Surabaya Kak Mulyono dan Kapusdiklatcab Kota Surabaya Kang Engti. Koodinasi dilakukan melalui telepon maupun bertemu langsung di kediaman dan Kwartir Cabang Kota Surabaya. Materi koordinasi meliputi sinkronisasi agenda serta permohonan tenaga kepelatihan terhadap anggota dewasa.

4. Koordinasi dengan Pusdiklatda Jawa Timur

Untuk mewujudkan peningkatan kemampuan Pembina Pramuka khususnya di bidang teknik kepramukaan dan keorganisasian, perlu mendapatkan sumber pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Oleh karena itu diupayakan koordinasi dengan pihak Pusat Pendidikan dan Pelatihan daerah Propinsi Jawa Timur. Hal ini dilakukan dengan berkunjung menemui tim Pusdiklat Kwarda Jawa Timur pada pertengahan April 2018. Koordinasi yang dilakukan untuk memperoleh masukan atas usulan program serta ketersediaan pemateri yang kompeten.

5. Koordinasi dengan Kecamatan Pakal dan Benowo

Sebagai pemangku wilayah pihak Kecamatan khususnya Kecamatan Benowo dan Kecamatan Pakal memiliki karakteristik dan kearifan lokal yang tidak selalu sama, sehingga kami perlu untuk mengkoordinasikan terhadap rencana program kemitraan ini. Koordinasi dengan pihak kecamatan melalui Sekretaris Kecamatan serta langsung dengan Camat masing masing. Materi koordinasi meliputi ketersediaan

tempat dan sarana penunjang lain untuk realisasi kegiatan. Untuk ketersediaan tempat serta sarana penunjang lebih memungkinkan dilakukan di wilayah Kecamatan Pakal. Selain memiliki area publik yang luas, akses terhadap kemudahan dicangkau lebih muda.

6. Koordinasi dengan Sekolah

Tidak dapat dipungkiri kegiatan kepramukaan di sekolah diberbagai tingkatan terdapat peran yang sangat besar dari pimpinan sekolah, oleh karena itu adanya koordinasi yang intensif dengan pihak sekolah harus selalu dijalin. Komunikasi dan koordinasi yang intensif dilakukan dengan sekolah – sekolah di wilayah kecamatan Pakal dan kecamatan Benowo melalui farum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) yang dilakukan di akhir bulan Maret 2018. Hal ini dapat diketahui kebutuhan dan peningkatan yang diharapkan dari masing – masing gugus depan/ sekolah serta menyesuaikan kalender akademik yang sedang berlangsung.

7. Koordinasi dengan Pemateri

Guna memadukan agenda kegiatan serta menyesuaikan kebutuhan kegiatan yang akan terselenggarakan, dengan pihak pengisi materi perlu dilakukan penyamaan persepsi. Dengan komunikasi yang interaktif dengan pemateri diharapkan dapat memenuhi harapan dan tepat sasaran. Koordinasi dengan pemateri khususnya dari instansi luar kampus dilakukan menjelang waktu kegiatan, awal bulan Mei dengan pihak Palang Merah Indonesia Kota Surabaya serta pengurus FPTI Kota Surabaya.

TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Materi Psikologi Adik Didik

Kegiatan pelatihan dengan materi Psikologi untuk anak didik diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2018, dengan pengisi materi oleh Ibu

Sterry Kereida, SPsi.,M.Psi. seorang Psikolog sekaligus dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra. Materi yang disampaikan terfokus pada psikologi anak khususnya pada usia peserta didik sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).



Gambar 4.1 Materi Psikologi Adik Didik

2. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Penyampaian materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) terselenggara pada tanggal 18 Mei 2018, dengan pemateri Bpk. Eri Noviandi dan tim dari Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya. Kegiatan dilaksanakan di hall Gedung A kampus Universitas Wijaya Putra Surabaya. Pada sesi ini materi yang tersampaikan meliputi : Penanganan luka pada tangan, lengan , kepala. Keterlibatan peserta membuat kegiatan berlangsung sangat dinamis.



Gambar 4.2 Materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

3. Hypnoteching untuk Pembina

Pelatihan hypnoteching khusus untuk Pembina Pramuka dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2018. Penyampai materi oleh Ibu Karlin, SE., M.Ak., CNLP, CH., C.Ht seorang trainer NLP dan dosen Universitas Wiyaja Putra Surabaya. Dalam sesi yang terbatas, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru serta pengalaman langsung dengan teknik Hipno teaching yang disampaikan pemateri. Diharapkan peserta pelatihan dapat mempraktekkan langsung ketika menghadapi peserta didik anggota pramuka di pangkalan masing – masing.



Gambar 4.3 Hypnoteching untuk Pembina

4. Rope Access dan Tali temali

Pelatihan rope acces dan tali temali menjadi bagian dalam rangkaian pelatihan dalam menambah kemampuan serta keterampilan para Pembina Pramuka. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2018, di lapangan bola voli Universitas Wijaya Putra. Sebagai pengisi materi Bapak Wahyu Nugroho, ST., MM. dan tim dari pengurus Himpunan Pengusaha Outbound Indonesia (HPOI) yang juga sekaligus pengurus Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Kota Surabaya. Metode pelatihan yang diterapkan dengan perpaduan teoritikal sekaligus praktek, membuat para peserta sangat antusias dan menyenangkan.



Gambar 4.4 Rope Access dan Tali temali

5. Kegiatan sosial Pembina pramuka

Waktu kegiatan pelatihan yang terselenggara bertepatan dengan bulan Ramadhan. Dan sebagai wujud dari kepedulian sosial para Pembina Pramuka, mengadakan pembagian takjil gratis yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2018, di sepanjang jalan Raya Benowo sekitar kampus Universitas Wijaya Putra. Sasaran penerima paket takjil adalah para pengguna jalan yang melintas pada pukul 16.30 hingga 17.15. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh para pengguna jalan terutama pengendara sepeda motor.



Gambar 4.5 Kegiatan sosial Pembina pramuka

6. Kegiatan Kursus Mahir Dasar

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2018, dengan tim pelatih dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kwartir Daerah Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 41 orang Pembina Pramuka dari Kwartir Ranting Pakal dan Kwartir Ranting Benowo serta beberapa dari Kwartir Ranting sekitar. Materi dalam KMD ini antara lain; Upacara Pembukaan Kursus,

Orientasi Kursus, Dinamika Kelompok, Pengembangan Sasaran Kursus, Penghayatan UU, AD dan ART Gerakan Pramuka, Kepramukaan, Pendidikan dalam Kepramukaan, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Motto Gerakan Pramuka, Kiasan Dasar dalam Kepramukaan, Program Kegiatan Peserta Didik, Cara Membina, Organisasi, Kegiatan sebagai alat Pendidikan, Kegiatan di alam terbuka, Kewirausahaan dan Rencana Tindak Lanjut.

Metode kursus diupayakan sebagian besar menggunakan metode luar ruang, antara lain melalui Diskusi, Curah Gagasan, Metta Plan/Country Fair, Studi Kasus, Kerja Kelompok, Demonstrasi, Bermain Peran, Presentasi dan RTL.



Gambar 4.6 Kursus Mahir Dasar

7. Kegiatan Pesta Siaga

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wahana bagi pasca peserta KMD untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat selama kursus. Kegiatan ini diikuti oleh Pramuka Siaga dari Kwartir Ranting Pakal dan Benowo yang berjumlah 263 siaga dan 43 Pembina Pendamping. Dalam kegiatan ini peserta KMD bisa mempraktekkan bagaimana membina Pramuka Siaga dan menyelenggarakan kegiatan pertemuan pramuka tingkat ranting.



Gambar 4.7 Pesta Siaga

TAHAP MONITORING DAN EVALUASI

Pada monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner pretest dan post test yang mengukur kemampuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta meningkat signifikan terhadap materi tertentu. Hasil lengkap evaluasi kegiatan akan disampaikan setelah seluruh kegiatan program ini selesai dalam Laporan Akhir.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM Pembina Pramuka ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas Pembina Pramuka agar menjadi lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam membina dan proses pembinaan menjadi lebih kreatif, asyik dan menyenangkan, sehingga Pramuka benar-benar mewujudkan Nawacita yang kedelapan yaitu adalah melakukan Revolusi Karakter Bangsa, melalui Gerakan Revolusi Mental dengan kegiatan Workshop, Orientasi, Kursus, Penyuluhan dan Pelatihan.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap pra kegiatan, telah dilaksanakan kegiatan koordinasi dengan Kwartir Ranting Pakal dan Kwartir Ranting Benowo, Koordinasi dengan Andalan Kwartir Daerah Urusan Orang Dewasa

Kwarda Jatim, Koordinasi dengan Pusdiklatcab Kota Surabaya dan Pusdiklatda Jawa Timur, Koordinasi dengan Kecamatan, sekolah, pemateri dan beberapa pihak terkait lainnya. Pada tahap pelaksanaan, telah dilaksanakan beberapa kegiatan, antara lain; Karang Pamitran yang dilaksanakan dalam beberapa sesi, antara lain: Materi Psikologi Adik Didik, Pertolongan Pertama pada Kecelakaan, Hypnoteching untuk Pembina dan Rope Access dan Tali temali. Berikutnya akan dilaksanakan beberapa kegiatan, antara lain: Kursus Mahir Pembina Pramuka tingkat Dasar (KMD), Workshop Sismintir dan Pelatihan pembinaan siaga melalui kegiatan Pesta Siaga.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Lembaga Layanan Perguruan Tinggi Wilayah VII Jawa Timur dan Universitas Wijaya Putra.

References

- [1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2012 tentang Gerakan Pramuka
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah